

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik dan dianalisis dengan teknik statistik untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat generalisasi (Siroj et al., 2024:11297-11287). Pendekatan kuantitatif dipilih karena variabel yang diteliti (kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan karakter religius siswa) dapat dioperasionalkan ke dalam indikator terukur dan dikumpulkan melalui instrumen angket. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara empiris dan sistematis.

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara faktual dan akurat mengenai tingkat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam serta kondisi karakter religius siswa sebagaimana adanya di lapangan (Hamdi, 2015:6). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk memanipulasi variabel, melainkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang diteliti berdasarkan data yang terkumpul. Dengan pendekatan deskriptif, peneliti dapat memaparkan profil kompetensi guru dan karakter religius siswa secara sistematis sebagai dasar analisis lanjutan.

Selain bersifat deskriptif, penelitian ini juga termasuk penelitian eksplanatif (*explanatory research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk

menjelaskan hubungan kausal dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis (Sari et al., 2023:10-16). Penelitian eksplanatif digunakan ketika peneliti ingin mengetahui sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lain berdasarkan bukti statistik. Dalam konteks ini, penelitian eksplanatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Pemilihan pendekatan kuantitatif deskriptif dan eksplanatif dalam penelitian ini dinilai tepat karena selaras dengan tujuan penelitian, yaitu tidak hanya menggambarkan kondisi kompetensi guru dan karakter religius siswa, tetapi juga menguji secara empiris pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui analisis statistik yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Islam 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Honggowongso No. 94, Panularan, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara sistematis menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI.9 SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Mengingat jumlah populasi relatif

kecil, yaitu 34 siswa, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling, yaitu seluruh siswa kelas XI.9 yang berjumlah 34 orang dijadikan responden/sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner). Angket disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Tabel 3.1 Skor Angket

Kategori	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Angket digunakan untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas dan pembentukan karakter religius siswa sebagai variabel terikat. Selain angket, teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, jumlah siswa, serta data lain yang relevan dengan penelitian.

1) Kisi-kisi Instrument

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	Kompetensi Pedagogik	1, 2, 3
	Kompetensi Kepribadian	4, 5
	Kompetensi Sosial	6, 7
	Kompetensi Profesional	8, 9, 10
Pembentukan Karakter Religius	Ketaatan beribadah Siswa	11, 12
	Membaca dan Memahami Al-Qur'an	13
	Jujur dan amanah	14,15
	Sabar dan disiplin	16, 17
	Peduli sesama	18
	Toleransi dan menghargai	19
	Berakhlak mulia	20

2) Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti butir-butir pertanyaannya benar-benar merepresentasikan konstruk atau variabel yang diteliti. Tujuan uji validitas adalah memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui angket mencerminkan kondisi variabel secara akurat, sehingga kesimpulan

penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019:173).

Validitas instrumen sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena kesalahan pengukuran akan menghasilkan bias dan melemahkan ketepatan analisis statistik. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan sebelum data dianalisis lebih lanjut (Arikunto, 2019:211). Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas empiris (validitas konstruk) dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan mengorelasikan skor tiap butir dengan skor total (Ghozali, 2021:52)

Rumus uji validitas (*Product Moment Pearson*)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka butir dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir dinyatakan tidak valid

Kriteria ini digunakan untuk memastikan setiap butir angket berkontribusi secara signifikan terhadap konstruk yang diukur (Arikunto, 2019:213).

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya. Tujuan uji reliabilitas

adalah memastikan bahwa instrumen tidak menghasilkan data yang berubah-ubah secara acak (Sugiyono, 2019:184). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen bebas dari kesalahan pengukuran (*measurement error*). Instrumen yang valid belum tentu reliabel, tetapi instrumen yang reliabel cenderung memiliki validitas yang baik (Nunnally & Bernstein, 1994:264)

Dalam penelitian, uji reliabilitas yang digunakan adalah koefisien *Cronbach's Alpha*, karena mampu mengukur konsistensi internal antarbutir dalam satu variabel (Ghozali, 2021:24).

Rumus uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. $\alpha \geq 0,70$ → reliabilitas baik
- b. $0,60 \leq \alpha < 0,70$ → reliabilitas cukup
- c. $\alpha < 0,60$ → reliabilitas rendah

Batasan ini umum digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan (Nunnally & Bernstein, 1994:265).

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 31. Analisis data meliputi analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi

kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan karakter religius siswa berdasarkan nilai rata-rata, persentase, standar deviasi, dan kategori skor (Nazir, 2017:54-56).

1. Nilai Rata-rata (Mean)

Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui kecenderungan pusat data dari skor jawaban responden.

Rumus mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Nilai mean memberikan informasi tentang tingkat kompetensi guru dan karakter religius siswa secara umum (Sugiyono, 2019:49).

2. Persentase

Persentase digunakan untuk mengetahui proporsi responden pada setiap kategori skor.

Rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Persentase memudahkan interpretasi data dalam bentuk kategori (Arikunto, 2019:272).

3. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran atau variasi data dari nilai rata-rata.

Rumus standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}}$$

Semakin kecil nilai standar deviasi, semakin homogen data yang diperoleh (Sudjana, 2017:95).

F. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi. Berikut tahapan uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Rukajat, 2018:16). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi (Mardiatmoko, 2020:335). Pengujian dilakukan dengan melihat pola

penyebaran titik-titik pada grafik scatterplot. Menurut Ghozali (2021), Uji Heteroskedastisitas bermaksud guna menguji apakah model regresi mengalami pertidaksamaan varians dari variabel-variabelnya, Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Apabila grafik plot menunjukkan titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, maka diindikasikan terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila grafik plot tidak menunjukkan pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel bebas (Mardiatmoko, 2020:335). Menurut Ghozali (2021), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa. Berikut tahapan uji hipotesis:

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa. Menurut Ghazali (2021), Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

- a. Apabila hasil R mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.
- b. Apabila hasil R mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan kuat.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan dan pengaruh antara variabel kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter religius siswa. Menurut Ghazali (2021), Analisis regresi linier sederhana adalah penyelidikan dimana bermaksud untuk membuktikan ada ataupun tidak pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah bentuk pemodelan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Pembentukan Karakter Religius Siswa
 a : Konstanta (Nilai Tetap)
 b : Koefisien Regresi (Nilai Pendugaan)
 X : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan atau tidak. Uji F menunjukkan apakah dari variabel independen dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dasar Pengambilan Keputusan:

- a. Jika $\text{sig} < 0.05$ atau $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika $\text{sig} > 0.05$ atau $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

4. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa secara parsial. Menurut Ghozali Uji-t (rest) digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel berdasarkan parsial berdampak signifikan pada variabel dependen. Dasar Pengambilan keputusannya adalah:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $sig < 0.05$ berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal tersebut menjelaskan adanya keterkaitan secara signifikan dari variabel terikat.
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $sig > 0.05$ berarti H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Hal tersebut menjelaskan tidak terdapat keterkaitan secara signifikan dari variabel tersebut.

Hipotesis:

H_0 : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembentukan Karakter religius siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta

H_a : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan Karakter religius siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta